

Peningkatan Pemahaman Multikulturalisme melalui Sosialisasi Pembelajaran BIPA di UMS untuk Siswa di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat, Surakarta

Yunus Sulistyono¹ , Nadia Aprilia Kartikasari Putri², Niken Aprilyana³

^{1, 2, 3} Department of Indonesian Language and Literature Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta

 ys122@ums.ac.id

Abstract

The results of community service activities at SMA Muhammadiyah PK Kottabarat provide the aim of (1) deepening students' understanding of the existence and position of the Indonesian language and (2) deepening students' understanding of the Indonesian Language Teaching Program for Foreign Language Learners (BIPA). The existence of the Indonesian language as a state identity, as well as a means of diplomatic strategy, is able to advance the Indonesian language. The results of this community service showed that students participated in the activities very enthusiastically. The results of this brainstorming phase also show that students are increasingly aware of the importance of the strategic role of Indonesian and the Indonesian national language as a communication tool. It can also be seen from the feedback phase that students are increasingly aware of the cultural, racial and ethnic diversity that exists in the world.

Keywords: *Multiculturalism understanding, cross-cultural provision, BIPA socialization, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat.*

Peningkatan Pemahaman Multikulturalisme melalui Sosialisasi Pembelajaran BIPA di UMS untuk Siswa di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat, Surakarta

Abstrak

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat memberikan tujuan untuk (1) memperdalam pemahaman siswa tentang keberadaan dan kedudukan bahasa Indonesia dan untuk (2) memperdalam pemahaman siswa tentang Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Pembelajar Bahasa Asing (BIPA). Keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas negara, serta sebagai ajang strategi diplomasi mampu memajukan bahasa Indonesia. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh bahwasannya siswa mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Dari hasil fase brainstorming ini juga menunjukkan bahwa siswa semakin sadar akan pentingnya peran strategis bahasa Indonesia dan bahasa nasional Indonesia sebagai alat komunikasi. Terlihat juga dari fase umpan balik siswa semakin sadar akan keragaman budaya, ras dan etnis yang ada di dunia.

Kata kunci: Pemahaman Multikulturalisme, pembekalan lintas budaya, sosialisasi BIPA, SMA Muhammadiyah PK Kottabarat

1. Pendahuluan

Keberadaan bahasa Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam hal ini, keberadaan bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai salah satu informasi dalam kosakata bahasa Indonesia [1]. Eksistensi bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini telah berkembang dari statusnya sebagai bahasa nasional menjadi

sebuah identitas [2]. Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menginformasikan kepada masyarakat tentang status dan keberadaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Berdasarkan UUD nomor 24, (2009) Pasal 29 (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia adalah jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia [3].

Dengan berkembangnya bahasa dunia, bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang berpengaruh di mata dunia internasional. Peran bangsa Indonesia dalam pergaulan internasional menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa terpenting di dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang asing yang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Motivasi bagi orang asing untuk belajar bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan mulai dari bisnis, pendidikan, budaya dan lain-lain. Saat ini perhatian pemerintah tertuju pada program BIPA, khususnya oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Bahasa (PPSDK). Contohnya adalah program yang dibuat oleh PPSDK di Badan Bahasa untuk membantu mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, merangsang minat orang asing untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia. Salah satu wawasan tentang status bahasa Indonesia di era globalisasi yang tidak lagi menjadi sekat batas negara adalah Program Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Menurut data tahun 2021 dari website Badan Pengembangan dan Pembinaan Indonesia pada akhir tahun 2020, 355 lembaga pendidikan di 41 negara telah menjalankan program BIPA, dengan jumlah pembelajar sebanyak 72.746 orang. Dari jumlah tersebut, badan bahasa memfasilitasi 146 lembaga pendidikan di 29 negara. Angka tersebut menjadi bukti bahwa minat warga asing terhadap Indonesia terus meningkat di berbagai belahan dunia. Pencapaian ini tidak terlepas dari hasil koordinasi antara Badan Bahasa dengan berbagai pihak, dari dalam maupun luar negeri.

SMA Muhammadiyah Program Khusus (PK) Kottabarat, Surakarta merupakan salah satu SMA unggulan yang memiliki program-program khusus yang mengarah pada peningkatan kemampuan intelektual dan religius para peserta didiknya. SMA ini terletak di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.



Gambar 1. SMA Muhammadiyah PK Kottabarat (Sumber: <https://radarsolo.jawapos.com/>)

2. Metode Kegiatan

Diharapkan kegiatan ini mampu menghasilkan produk berupa artikel ilmiah hasil kegiatan pengabdian dengan tema “Pembekalan Lintas Budaya dan Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat” Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dan mengetahui eksistensinya di tingkat lokal, nasional dan regional.

1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembekalan Lintas Budaya serta Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing” ini dilaksanakan pada Rabu, 11 Januari 2023 terkhusus pada kelas X2 dan X3 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa fase yang meliputi fase observasi, fase sosial, fase brainstorming dan fase umpan balik. Di bawah ini adalah informasi terperinci pelaksanaan fase-fase tersebut. Tahap observasi dilakukan dengan memastikan pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat tentang program BIPA. Fase sosial diawali dengan penjelasan tentang budaya asing, dimulai dengan budaya dan bahasa Madagaskar, Afrika, Pakistan, yang dilaksanakan di kelas X2. Kemudian dilanjutkan di kelas X3 dengan materi budaya Thailand dan Yaman yang dibawakan oleh mahasiswa BIPA UMS. Sementara itu, fase brainstorming dilakukan melalui metode diskusi agar siswa dapat mengungkapkan pendapat, gagasan dan pendapat siswa tentang pengetahuan lintas budaya yang baru diperolehnya. Berikut ini jadwal rinci kegiatan berikut.

Rabu, 11 Januari 2023			
No	Pukul	Kegiatan	Pelaksana
1.	09.00-09.45	Ramah-tamah dan sambutan Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Indonesia di ruang Kepala Sekolah	Kepala Sekolah dan Guru
2.	09.45-10.00	Memasuki ruang kelas X2 dan perkenalan	Narasumber
3.	10.00-10.34	Tahap sosialisasi dengan memberi materi tentang pembekalan lintas budaya di ruang kelas X1 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat	Narasumber, Mahasiswa, dan Siswa
4.	10.34-11.06	Melanjutkan tahap sosialisasi materi tentang pembekalan lintas budaya di ruang kelas X3 SMA Muhammadiyah PK Kottabarat	Narasumber, Mahasiswa, dan Siswa
5.	11.06	Penutupan	Narasumber

3. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang asing dalam menggunakan bahasa Indonesia oleh Azizah & Lestar [5]. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memahami bahwa pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur asing (BIPA) memiliki peran yang sangat penting dalam memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional. Berkaitan dengan situasi di atas, upaya juga dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Beberapa buku ajar telah diterbitkan sebagai sumber bahan kajian BIPA. Salah satu sumber yang digunakan sebagai referensi adalah buku Sahabatku Indonesia [6]. Selain itu, beberapa perguruan tinggi juga menggunakan buku teks yang dikembangkan secara mandiri, seperti buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh INCULS (Layanan Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia) di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada. Pembahasan tentang kurikulum BIPA dan hasil pembelajaran dilakukan untuk mempersiapkan bahasa Indonesia agar orang asing dapat mempelajarinya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat dengan memberikan materi berupa penelitian lintas budaya dan sosialisasi program bahasa Indonesia untuk penutur asing. Melalui pembekalan ini, kami berharap siswa dan guru memiliki pemahaman yang semakin luas seputar kebudayaan lintas negara. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas pengenalan program pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Merujuk pada hasil analisis situasi di atas, berikut adalah identifikasi situasi mitra dalam hal ini siswa di sekitar SMA Muhammadiyah PK Kottabarat.

1. Masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberadaan dan status bahasa Indonesia.
2. Banyak siswa yang masih belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberadaan Program Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA).

Adapun tujuan kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Memperdalam pemahaman siswa tentang keberadaan dan kedudukan bahasa Indonesia.
2. Untuk memperdalam pemahaman siswa tentang Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Pembelajar Bahasa Asing (BIPA).

Kegiatan pengabdian dengan tema “Pembekalan Lintas Budaya serta Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) bagi Siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat” ini terbatas pada siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat. Kegiatan ini berfokus pada pemberian materi seputar lintas budaya asing pemahaman dan sosialisasi dalam Program Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Orang Asing (BIPA).

1. Fase Observasi

Pada tahap ini, dilakukan kajian awal dengan teknik observasi terhadap situasi mitra. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan wawancara kepada guru dan siswa. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi lebih mengenai tingkat pemahaman siswa mengenai program BIPA serta pandangan mereka seputar bahasa nasional Indonesia, bahasa Indonesia.

2. Fase Sosialisasi

Fase ini merupakan penyampaian materi dari mahasiswa asing yang dilakukan dalam dua tahap, pada tahap pertama berlangsung di kelas X2 dengan memberikan materi tentang budaya dan bahasa oleh mahasiswa asing yang berasal dari Madagaskar, Afrika dan Pakistan. Sementara itu, tahap kedua dilakukan di kelas X3 dengan memberikan materi budaya dan bahasa oleh mahasiswa asing berasal dari Thailand dan Yaman. Siswa mendapatkan materi budaya dan bahasa melalui presentasi mahasiswa dan pemutaran video tentang negara tersebut. Terlihat bahwa para siswa sangat antusias saat penyampaian materi presentasi, karena para mahasiswa asing tersebut mempresentasikan materi dalam bahasa Indonesia yang baru mereka pelajari. Siswa pun mampu menangkap materi dengan baik.

Materi yang disampaikan mahasiswa asing meliputi pengenalan sejarah, bendera, pakaian adat, wisata, suku bangsa, bahasa, dll. Selain pemaparan materi, juga ditampilkan video seputar tempat-tempat terindah yang wajib dikunjungi ketika di Yaman. Dengan pemaparan ini, siswa akan memiliki pengetahuan lintas budaya, sehingga lebih terbuka dalam menyikapi keberagaman.

Materi yang diberikan melalui presentasi yang dilakukan dua arah, melibatkan peserta dalam proses pembekalan untuk memastikan bahwa materi yang dibagikan benar-benar diserap dan dipahami oleh siswa. Pada fase ini, siswa juga dilibatkan dengan mengajukan pertanyaan tentang kebudayaan nasional yang disajikan.



Gambar 2. Fase Sosialisasi

3. Fase *Brainstorming*

Fase ini memberikan materi sosialisasi Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Ketentuan sosialisasi program BIPA mengacu pada data awal yakni memberikan materi pengetahuan awal perihal pembekalan lintas budaya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada siswa tentang pengetahuan antar budaya, materi mengenai potensi dari bahasa Indonesia untuk dipelajari orang asing telah diberikan.

Dalam sesi ini dibahas pentingnya program pengembangan bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi. Selama ini bahasa Indonesia hanya dianggap sebagai bahasa nasional, tanpa mempertimbangkan peran bahasa Indonesia sebagai alat diplomasi dengan bahasa lain. Menurut Peraturan Pemerintah (UUD Pasal 29, 30, 31, 32 dan 33 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dalam situasi akademik, ketika menulis nota kesalahpahaman dengan pihak asing dan untuk berbagai keperluan di Indonesia, termasuk mengadakan konferensi internasional, bahasa Indonesia harus digunakan.

Hasil dari fase *brainstorming* ini menunjukkan bahwa para siswa semakin menyadari pentingnya peran strategis bahasa Indonesia dalam kegiatan diplomasi dengan pihak asing. Mereka semakin menyadari peran bahasa nasional Indonesia sebagai alat komunikasi. Bahkan, sebagian dari mereka tidak segan-segan menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang asing. Selain itu, proses ini dapat meningkatkan kebanggaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Fase Umpan Balik

Pada tahap terakhir, para peserta diminta untuk memberikan umpan balik atas pembekalan lintas budaya yang baru saja mereka terima. Berdasarkan hasil survei lintas budaya ini, para siswa SMA Muhammadiyah PK Kottabarat akan lebih mengetahui keberadaan dan peran bahasa Indonesia, khususnya perannya sebagai alat diplomasi dengan dunia internasional. Selain itu, siswa membuka diri terhadap keragaman yang mereka telah terima dari pembekalan lintas budaya, membawa mereka pada perspektif baru tentang keragaman ras dan etnis di dunia.

Sehubungan dengan situasi-masalah yang diuraikan di atas, solusi yang disajikan di atas diuraikan sebagai berikut.

1. Pada tahap pertama ini, dilakukan pengamatan terhadap situasi siswa di lingkungan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat.
2. Tahap kedua, siswa berpartisipasi dalam pembekalan lintas budaya. Pembekalan lintas budaya dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama dimulai di kelas X2 yang ditempati oleh mahasiswa asing dari Madagaskar, Afrika dan Pakistan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua di kelas X3 yang ditempati oleh mahasiswa asing asal Thailand dan Yaman.
3. Pada tingkat ketiga, siswa mendapatkan informasi tentang Program Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).
4. Pada langkah keempat, narasumber menginformasikan kepada siswa tentang pentingnya keberadaan bahasa Indonesia, pengetahuan lintas budaya dan keberadaan Program Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA).

4. Kesimpulan

Program pengabdian ini terlaksana karena kerjasama Kantor Urusan Internasional Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Lembaga Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dasar dan Bahasa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan SMA Muhammadiyah PK Kottabarat.

Kelanjutan program pengabdian masyarakat dengan tema Pembekalan Lintas Budaya dan Sosialisasi Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing diharapkan dapat memberikan informasi tentang program BIPA dan membuka wawasan siswa tentang budaya di luar Indonesia dan memungkinkan siswa untuk berubah cara pandangan mereka akan keragaman budaya asing.

Referensi

- [1] Putri, N. P. (2017). Volume 05, Nomor 1, Jun 2017. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 05(1).
<https://doi.org/10.25273/Widyabastra.V5i1.1891>
- [2] Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Bahastra*, 3(2), 247–251. <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V3i2.3180>
- [3] Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 9(35), 29–37.
<https://doi.org/10.23887/Prasi.V9i18.8943>
- [4] Badan, Bahasa. (2021). *Badan Bahasa Targetkan 100.000 Pemelajar Baru BIPA pada Tahun 2024*. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3270/badan-bahasa-targetkan-100.000-pemelajar-baru-bipa-pada-tahun-2024>
- [5] Rahmawati, L. E., & Sulistyono, Y. (2021). Assessment And Evaluation On Text Readability In Reading Test Instrument Development For Bipa-1 To Bipa-3. *Asian Journal Of University Education (Ajue)*, 17(3), 51.
<https://doi.org/10.24191/Ajue.V17i3.14522>
- [6] Sahabatku Indonesia. 2016. *Sahabatku Indonesia*. Bogor: PPSDK Badan Bahasa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)